

EVALUASI PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP SISTEM INFORMASI E-PPGBM DI KABUPATEN JEMBER

Dewa Ngakan Gde Wahyu Mahatma Putra^{1*}, Globila Nurika²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 1/93, Kampus Bumi Tegla Boto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur Indonesia 68121

*Email Korespondensi: dewawahyu@unej.ac.id

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 1/93, Kampus Bumi Tegla Boto, Sumbersari, Jember, Jawa Timur Indonesia 68121

email: nurikaglobila@unej.ac.id

Submitted: 22-01-2022, Reviewer: 28-01-2022, Accepted: 01-02-2022

ABSTRACT

Jember Regency had implemented the e-PPGBM information system but until now, the level of user acceptance has not been known due to the absence of related research. Therefore, it is necessary to evaluate the level of user acceptance of the e-PPGBM information system in all Community Health Center in Jember Regency. This observational study, using a cross sectional design. The research sample was selected as many as 44 users with simple random sampling technique and analyzed by Spearman test. The e-PPGBM information system is considered easy to use by users. The results of the analysis show a positive relationship between research variables, namely perceived ease of use and perceived usefulness ($\rho = 0.001$; p -value < 0.05); perceived ease of use with attitude toward using technology ($\rho = 0.614$; p -value < 0.05); perceived usefulness with attitude toward using technology ($\rho = 0.726$; p -value < 0.05); perceived usefulness with behavioral intention to use ($\rho = 0.652$; p -value < 0.05); perceived usefulness with actual technology use ($\rho = 0.585$; p -value < 0.05); attitude toward using technology with behavioral intention to use ($\rho = 0.78$; p -value < 0.05); attitude toward using technology with actual technology use ($\rho = 0.492$; p -value < 0.05); behavioral intention to use with actual technology use ($\rho = 0.672$; p -value < 0.05) User acceptance of e-PPGBM in Jember Regency was very good. It is hoped that e-PPGBM can be used as an initial description of the acceptance of the health information system in Indonesia and used as a reference for consideration by the Government to evaluate the Health Information System in Indonesia.

Keywords: *Evaluation, Technology Acceptance Model, e-PPGBM, Nutritional Information System*

ABSTRAK

Kabupaten Jember telah menerapkan sistem informasi e-PPGBM namun hingga saat ini, tingkat penerimaan penggunanya belum dapat diketahui dikarenakan belum adanya penelitian terkait. Oleh karena itu, evaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi e-PPGBM di seluruh Puskesmas se-Kabupaten Jember perlu dilakukan. Penelitian observasional ini, menggunakan rancang bangun cross sectional. Sampel penelitian dipilih sebanyak 44 pengguna dengan teknik simple random sampling dan dianalisis dengan uji Spearman. Sistem informasi e-PPGBM dinilai mudah untuk digunakan oleh para pengguna. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif antar variable penelitian, yaitu perceived ease of use dengan perceived usefulness ($\rho = 0,001$; p -value $< 0,05$); perceived ease of use dengan attitude toward using technology ($\rho = 0,614$; p -value $< 0,05$); perceived usefulness dengan attitude toward using technology ($\rho = 0,726$; p -value $< 0,05$); perceived usefulness dengan behavioral intention to use ($\rho = 0,652$; p -value $< 0,05$); perceived usefulness dengan actual technology use ($\rho = 0,585$; p -value $< 0,05$); attitude toward using technology dengan behavioral intention to use ($\rho = 0,78$; p -value $< 0,05$); attitude toward using technology dengan actual technology use ($\rho = 0,492$; p -value $< 0,05$); behavioral

intention to use dengan actual technology use ($\rho=0,672$; $p\text{-value}<0,05$) Penerimaan pengguna terhadap e-PPGBM di Kabupaten Jember sudah sangat baik. Diharapkan e-PPGBM ini dapat dijadikan gambaran awal penerimaan sistem informasi kesehatan di Indonesia dan dijadikan acuan dalam pertimbangan oleh Pemerintah untuk mengevaluasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia

Keywords: *Evaluasi, Technology Acceptance Model, e-PPGBM, Sigizi*

PENDAHULUAN

Sistem informasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) merupakan platform sistem informasi gizi yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan sejak tahun 2016 dan digunakan untuk mengetahui data status gizi masyarakat dan status gizi balita setiap daerah. Sistem informasi ini berbasis *Web* dan *Android* sehingga dapat digunakan di perangkat komputer maupun telepon genggam. Data status gizi balita dan masyarakat yang dihasilkan oleh sistem informasi e-PPGBM dapat digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan dan evaluasi kebijakan yang dibuat oleh para pemangku kebijakan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Kabupaten Jember merupakan salah satu wilayah yang telah menerapkan sistem informasi e-PPGBM di seluruh Puskesmas sejak tahun 2018. Namun hingga saat ini, evaluasi sistem informasi e-PPGBM belum pernah dilakukan. Padahal kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menilai tingkat penerimaan dan perilaku pengguna terhadap sebuah sistem informasi. Hasil evaluasi ini nantinya akan menentukan tingkat keberhasilan penerapan dari sebuah sistem informasi (Hartono, 2008) dan perlu dilakukan sebagai tahap awal untuk mengembangkan sebuah sistem informasi khususnya di bidang kesehatan. Pengembangan sistem informasi kesehatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada sistem saat ini agar mampu memenuhi kebutuhan penggunanya (Gebre-Mariam & Bygstad, 2019).

Penelitian terkait penerimaan dan penggunaan sistem informasi e-PPGBM pernah dilakukan di Posyandu Kota Depok pada tahun 2017 dengan hasil yang menunjukkan hampir seluruh kader posyandu yang telah mendapatkan pelatihan penggunaan e-PPGBM dapat dengan mudah menggunakan sistem informasi ini.

Tampilan sistem informasi e-PPGBM sudah *user-friendly* sehingga memudahkan para kader untuk menggunakan sistem informasi tersebut untuk pencatatan dan pelaporan status gizi balita di wilayah Kota Depok (Setiarini et al., 2017).

Mengingat pentingnya mengevaluasi sebuah sistem informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan dari sebuah sistem informasi (Hartono, 2008) dan belum adanya penelitian terkait yang meneliti hal ini di Kabupaten Jember, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengevaluasi tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi e-PPGBM di Puskesmas Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam pengembangan SIK di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Rancang bangun penelitian ini adalah *studi cross sectional* dengan metode penelitian evaluatif formatif yang dilaksanakan mulai Bulan Maret sampai dengan Desember 2020 di seluruh Puskesmas Kabupaten Jember. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengguna sistem informasi e-PPGBM di 50 Puskesmas Kabupaten Jember. Sampel penelitian didapatkan sebanyak 44 orang yang dipilih secara acak berdasarkan tabel penghitungan *sampling* Krejcie & Morgan (Bukhari, 2021). Data penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner penilaian tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi e-PPGBM yang terdiri dari variabel *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (kemudahan dalam penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap terhadap teknologi), dan

behavioral intention to use (niat perilaku untuk menggunakan teknologi).

Kegiatan skoring dilakukan berdasarkan jumlah pertanyaan dalam masing-masing variabel yang diajukan kepada pengguna sistem informasi e-PPGBM. Pada variabel *Perceived Usefulness* (kegunaan) responden diberikan 4 pertanyaan dengan nilai maksimal 20. Nilai 1-4 termasuk kategori sangat tidak setuju, nilai 5-8 termasuk kategori tidak setuju, nilai 9-12 termasuk kategori cukup, nilai 13-16 termasuk kategori setuju, dan skor 17-20 termasuk kategori sangat setuju. Pada variabel *Perceived Ease of Use* (kemudahan dalam penggunaan), responden diberikan 4 pertanyaan dengan nilai maksimal 20. Nilai 1-4 termasuk kategori sangat tidak setuju, nilai 5-8 termasuk kategori tidak setuju, nilai 9-12 termasuk kategori cukup, nilai 13-16 termasuk kategori setuju, dan skor 17-20 termasuk kategori sangat setuju. Pada variabel *Attitude Toward Using Technology* (sikap terhadap teknologi), responden diberikan 2 pertanyaan dengan nilai maksimal 10. Nilai 1-2 termasuk kategori sangat tidak setuju, nilai 3-4 termasuk kategori tidak setuju, nilai 5-6 termasuk kategori cukup, nilai 7-8 termasuk kategori setuju, dan skor 9-10 termasuk kategori sangat setuju. Pada variabel *Behavioral Intention to Use* (niat perilaku untuk menggunakan teknologi), responden diberikan 3 pertanyaan dengan nilai maksimal 15. Nilai 1-3 termasuk kategori sangat tidak setuju, nilai 4-6 termasuk kategori tidak setuju, nilai 7-9 termasuk kategori cukup, nilai 10-12 termasuk kategori setuju, dan skor 13-15 termasuk kategori sangat setuju. Pada variabel *Actual Technology Use* (penggunaan teknologi sebenarnya), responden diberikan 2 pertanyaan dengan nilai maksimal 10. Nilai 1-2 termasuk kategori sangat tidak setuju, nilai 3-4 termasuk kategori tidak setuju, nilai 5-6 termasuk kategori cukup, nilai 7-8 termasuk kategori setuju, dan skor 9-10 termasuk kategori sangat setuju.

Data penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat gambaran masing-masing variabel tunggal sehingga dapat dilihat proporsi dari setiap variabel, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan uji korelasi

Spearman dengan tingkat kemaknaan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian yang merupakan pengguna sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember, sebagian besar berusia 20-30 tahun dengan latar belakang pendidikan D4/S1. Hasil Identifikasi karakteristik responden yang terdiri dari usia dan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Indikator	Jumlah Responden	
	n	%
Usia		
20 – 30 tahun	34	77,27
31 – 40 tahun	9	20,45
> 41 tahun	1	2,27
Total	44	100,0
Tingkat Pendidikan		
D3 Gizi	9	20,45
D4/S1 Gizi	35	79,54
Total	44	100,00

Perceived Usefulness (Kegunaan)

Perceived usefulness merupakan suatu penilaian dimana pengguna percaya bahwa ketika menggunakan suatu teknologi dapat memberikan manfaat bagi pekerjaannya (Saputra & Misfariyan, 2013). Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2), sebagian besar pengguna sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember menyatakan sangat setuju terhadap faktor *perceived usefulness* (kegunaan) dari sistem informasi e-PPGBM sebesar 47,72%. Oleh karena itu, sistem informasi e-PPGBM dinilai memudahkan pekerjaan para pengguna sistem informasi untuk mengetahui data status gizi masyarakat dan status gizi balita di Kabupaten Jember.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa sistem informasi dapat mempermudah pekerjaan, meningkatkan efisiensi, mempercepat pekerjaan, membuat pekerjaan lebih praktis, meningkatkan efektivitas, serta meningkatkan kinerja staf dalam memberikan pelayanan (Trisna, Daniati, & Sari, 2020). Penggunaan sistem informasi juga memberikan beberapa manfaat diantaranya adalah menertibkan kegiatan pencatatan dan

pelaporan periodik di Puskesmas dan mempersingkat waktu petugas untuk menemukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan (Ramadhani, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiarini et al., 2017) sebagian besar informan mengatakan bahwa sistem informasi e-PPGBM dapat meningkatkan performa kerja mereka dan membantu pekerjaan mereka. Namun, masih terdapat 9,09% responden yang menyatakan bahwa sistem informasi e-PPGBM cukup memudahkan pekerjaan para pengguna sistem informasi.

Perceived Ease of Use (Kemudahan dalam Penggunaan)

Perceived ease of use merupakan penilaian pengguna yang mempercayai bahwa dirinya dengan mudah dapat memahami dan menggunakan sebuah sistem informasi (Saputra & Misfariyan, 2013). Sebanyak 47,72% responden menyatakan sangat setuju dan 38,63% menyatakan setuju bahwa sistem informasi e-PPGBM mudah untuk digunakan. Namun 1 orang responden (2,9%) menyatakan tidak setuju bahwa sistem informasi e-PPGBM mudah digunakan. Hal ini disebabkan karena responden tersebut merasa sudah tidak muda lagi sehingga mengalami kesulitan dalam penggunaan sebuah sistem informasi dalam pekerjaannya sehari-hari.

Persepsi kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem informasi ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Ramadhani, 2018) yang menyatakan bahwa untuk mengumpulkan, mengolah, dan membuat pelaporan data, petugas cukup mengikuti petunjuk yang terdapat dalam sebuah sistem informasi. Penelitian lain juga menyatakan bahwa sebagian besar informan menyetujui bahwa sistem informasi e-PPGBM mudah untuk digunakan meskipun ada 1 informan yang mengatakan bahwa sistem informasi e-PPGBM tidak *user-friendly*. Hal ini disebabkan karena sistem informasi ini dapat diakses melalui *smartphone* yang tidak biasa digunakan oleh informan tersebut (Setiarini et al., 2017).

Attitude Toward Using Technology (Sikap Terhadap Teknologi)

Attitude toward using technology (sikap terhadap teknologi) merupakan sikap seseorang terhadap penggunaan sistem informasi. Seseorang pengguna dapat menerima atau

menolak untuk menggunakan sebuah sistem informasi untuk membantu pekerjaannya.

Sebanyak 47,72% responden menyatakan sangat setuju menggunakan sistem informasi e-PPGBM namun terdapat 2,27% responden menyatakan tidak setuju menggunakan sistem informasi e-PPGBM.

Tabel 2 Analisis Univariat

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Perceived Usefulness		
Cukup	4	9,09
Setuju	19	43,18
Sangat setuju	21	47,72
Perceived Ease of Use		
Tidak setuju	1	2,27
Cukup	5	11,36
Setuju	17	38,63
Sangat setuju	21	47,72
Attitude Toward Using Technology		
Tidak setuju	1	2,27
Cukup	5	11,36
Setuju	17	38,63
Sangat setuju	21	47,72
Behavioral Intention to Use		
Cukup	6	13,63
Setuju	18	40,90
Sangat setuju	20	45,45
Actual Technology Use		
Tidak setuju	1	2,27
Cukup	5	11,36
Setuju	24	54,54
Sangat setuju	14	31,81

Behavioral Intention to Use (Niat Perilaku untuk Menggunakan Teknologi)

Behavioral intention to use (niat perilaku untuk menggunakan teknologi) adalah kecenderungan untuk tetap digunakannya suatu sistem informasi yang dilihat dari perilaku penggunaannya (Saputra & Misfariyan, 2013). Sebanyak 45,45% responden menyatakan sangat setuju dan 40,90% responden menyatakan setuju untuk berniat terus menggunakan sistem informasi e-PPGBM.

Actual Technology Use (Penggunaan Teknologi Sebenarnya)

Actual technology use adalah penggunaan sebuah sistem informasi dalam kondisi nyata.

Actual technology use diukur berdasarkan seberapa sering dan berapa lama sebuah sistem informasi digunakan oleh penggunanya (Saputra & Misfariyan, 2013). Mayoritas responden (54,54%) menyatakan setuju untuk sering dan terus menggunakan sistem informasi e-PPGBM. Namun 1 orang responden (2,7%) menyatakan tidak setuju untuk sering dan terus menggunakan sistem informasi e-PPGBM karena mengalami kesulitan untuk mempelajari dan menggunakannya.

Hubungan *Perceived Ease of Use* dengan Variabel *Perceived Usefulness*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *perceived ease of use* dengan variabel *perceived usefulness* menunjukkan terdapat hubungan yang positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember dengan nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,001$; p -value $< 0,05$) yang artinya jika terjadi peningkatan pada variabel *perceived ease of use* maka terjadi juga peningkatan pada variabel *perceived usefulness*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi petugas mengenai kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem informasi berpengaruh terhadap kebermanfaatan sistem informasi tersebut (Pratiwi, 2012). Seluruh petugas (100%) merasa mudah untuk menggunakan sistem informasi dan sebagian besar (57,1%) petugas merasa sistem informasi bermanfaat membantu pekerjaannya. Meskipun ada beberapa petugas yang merasa pelaporan sistem informasi belum mampu sepenuhnya mengganti pelaporan secara *paper based*.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Trisna et al., 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan dalam memahami penggunaan sistem informasi meningkatkan efisiensi pekerjaan, memudahkan pekerjaan, membuat pekerjaan lebih praktis, cepat, dan meningkatkan efektivitas dalam memberikan pelayanan dan meningkatkan produktivitas penggunanya. Kemudahan dalam penggunaan sistem informasi berpengaruh positif terhadap kebermanfaatan sistem informasi tersebut yang menandakan bahwa semakin mudah penggunaan sistem informasi maka akan semakin bermanfaat sistem informasi tersebut (Saputra & Misfariyan, 2013).

Hubungan *Perceived Ease of Use* dengan Variabel *Attitude Toward Using Technology*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *perceived ease of use* dengan variabel *attitude toward using technology* menunjukkan terdapat hubungan yang positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,614$; p -value $< 0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *perceived ease of use*, maka variabel *attitude toward using technology* juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiarini et al., 2017) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* menentukan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem informasi e-PPGBM di kota Depok. Sebagian besar informan merasakan kemudahan dalam penggunaan sistem informasi e-PPGBM sehingga *attitude toward using technology* sistem informasi e-PPGBM bernilai positif meskipun ada beberapa informan yang merasa lebih puas jika membuat laporan dengan menggunakan kertas.

Penelitian lain juga menyatakan kemudahan dalam menggunakan sebuah sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap niat dari penggunanya (Saputra & Misfariyan, 2013). Penelitian lain menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi kemudahan penggunaan sebuah sistem informasi terhadap penerimaan sebuah sistem informasi (Roziqin, Rachmatta, Mudiono, & Amalia, 2021). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kepuasan pengguna akan dipengaruhi oleh kualitas sistem informasi tersebut. Keunggulan dari sistem informasi e-PPGBM adalah mudah untuk dipelajari. Kekurangan dari sistem informasi e-PPGBM adalah lamanya waktu tunggu ketika mengakses sistem informasi ini pada saat jam sibuk (Meidiawani, Misnaniarti, & Syakurah, 2021).

Hubungan *Perceived Usefulness* dengan Variabel *Attitude Toward Using Technology*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *perceived usefulness* dengan variabel *attitude toward using technology* menunjukkan terdapat hubungan positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,726$; p -value $< 0,05$) yang artinya apabila variabel *perceived*

Tabel 3 Analisis Bivariat Variabel

Variabel Independen	Hasil Uji	Variabel Dependent			
		<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Attitude Toward using technology</i>	<i>Behavioral intention to use</i>	<i>Actual technology use</i>
<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0,555	0,614	-	-
	Sig	0,001*	0,000*	-	-
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-	0,726	0,652	0,585
	Sig	-	0,000*	0,000*	0,000*
<i>Attitude Toward using technology</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-	-	0,78	0,492
	Sig	-	-	0,000*	0,003*
<i>Behavioral intention to use</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-	-	-	0,672
	Sig	-	-	-	0,000*

usefulness meningkat, maka variabel *attitude toward using technology* juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menyatakan bahwa *perceived usefulness* menentukan *attitude toward using* dalam penggunaan sistem informasi e-PPGBM di kota Depok (Setiarini et al., 2017). Sebagian besar informan merasakan sistem informasi e-PPGBM meningkatkan kinerja mereka dan menyatakan setuju bahwa sistem informasi e-PPGBM membantu pekerjaan mereka sehingga *attitude toward using technology* sistem informasi e-PPGBM bernilai positif meskipun ada beberapa informan yang merasa lebih puas jika membuat laporan dengan menggunakan kertas. Penelitian lain juga menyatakan bahwa nilai manfaat dari penggunaan sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap niat untuk menggunakan sebuah sistem informasi (Saputra & Misfariyan, 2013).

Hubungan *Perceived Usefulness* dengan Variabel *Behavioral Intention to Use*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *perceived usefulness* dengan variabel *behavioral intention to use* menunjukkan terdapat hubungan positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,652$; p -value $<0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *perceived usefulness*, maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel *behavioral intention to use*.

Hubungan *Perceived Usefulness* dengan Variabel *Actual Technology Use*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *perceived usefulness* dengan variabel *actual technology use* menunjukkan terdapat hubungan positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,585$; p -value $<0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *perceived usefulness*, maka akan terjadi juga peningkatan pada variabel *actual technology use*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara persepsi kebermanfaatan terhadap penerimaan sebuah sistem informasi (Roziqin et al., 2021).

Hubungan *Attitude Toward Using Technology* dengan Variabel *Behavioral Intention To Use*

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *attitude toward using technology* dengan variabel *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *attitude toward using technology* dengan variabel *behavioral intention to use* pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,78$; p -value $<0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *attitude toward using technology*, maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel *behavioral intention to use*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa sebagian besar responden (71,4%) menerima untuk menggunakan sistem informasi dalam membantu pekerjaan mereka dan seluruhnya mendukung penggunaan sistem informasi dalam pekerjaan mereka (Pratiwi, 2012).

Hubungan Attitude Toward Using Technology dengan Variabel Behavioral Intention to Use

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *attitude toward using technology* dengan variabel *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel *attitude toward using technology* dengan variabel *behavioral intention to use* pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,78$; p-value $<0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *attitude toward using technology*, maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel *behavioral intention to use*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa sebagian besar responden (71,4%) menerima untuk menggunakan sistem informasi dalam membantu pekerjaan mereka dan seluruhnya mendukung penggunaan sistem informasi dalam pekerjaan mereka (Pratiwi, 2012).

Hubungan Attitude Toward Using Technology dengan Variabel Actual Technology Use

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *attitude toward using technology* dengan variabel *actual technology use* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,492$; p-value $<0,05$) yang artinya apabila variabel *attitude toward using technology* meningkat, maka variabel *actual technology use* juga akan meningkat.

Hubungan Behavioral Intention to Use dengan Variabel Actual Technology Use

Hasil analisis bivariat pada tabel 3 variabel *behavioral intention to use* dengan variabel *actual technology use* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada penggunaan sistem informasi e-PPGBM di Kabupaten Jember nilai signifikansi sebesar ($\rho = 0,672$; p-

value $<0,05$) yang artinya apabila terjadi peningkatan pada variabel *behavioral intention to use*, maka akan terjadi peningkatan juga pada variabel *actual technology*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa niat dan perilaku dalam penggunaan sistem informasi memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap penggunaan sistem informasi yang sesungguhnya (Saputra & Misfariyan, 2013).

SIMPULAN

Hasil evaluasi penerimaan pengguna terhadap penerapan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) di Kabupaten Jember sudah sangat baik. Sebagian besar pengguna merasa sistem informasi e-PPGBM dapat membantu pekerjaan mereka, mudah untuk digunakan dalam membantu pekerjaan, dan akan terus digunakan selama melaksanakan pekerjaan di Puskesmas.

Diharapkan dengan penerimaan yang baik, sistem informasi e-PPGBM ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan Sistem Informasi Kesehatan dan menjadi gambaran awal penerimaan sistem informasi kesehatan di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan oleh pemerintah Kabupaten Jember dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mengevaluasi program kebijakan kesehatan khususnya Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember sebagai pemberi dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga kepada para responden yang telah bersedia menjadi subyek pada penelitian ini.

REFERENSI

- Bukhari, S. A. R. (2021). Sample Size Determination Using Krejcie and Morgan Table. *Kenya Projects Organization (KENPRO)*, (February), 607–610. Retrieved from <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11445.196>

87

- Gebre-Mariam, M., & Bygstad, B. (2019). Digitalization Mechanisms of Health Management Information Systems in Developing Countries. *Information and Organization*, 29(1), 1–22.
- Hartono, J. (2008). Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Buku Panduan Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) Offline, 1–78.
- Meidiawani, M., Misnaniarti, & Syakurah, R. A. (2021). Kepuasan Pengguna Aplikasi e-PPGBM Berdasarkan Kualitas Sistem Model Kesuksesan DeLone-McLean. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 96–102. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1323>
- Pratiwi, A. (2012). *Evaluasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Demam Berdarah Dengue (SIM DBD) dengan Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2011*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ramadhani, N. R. (2018). *Evaluasi Sistem Informasi Tuberkulosis Terpadu (SITT) di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta dan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan.
- Roziqin, M. C., Rachmatta, D., Mudiono, P., & Amalia, N. (2021). Analysis of SIMPUS Acceptance Reviewed by User Perception in Public Health Center Using TAM Method, 8(1). Retrieved from <https://doi.org/10.25126/jtiik.202182907>
- Saputra, E., & Misfariyan. (2013). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri*, 10(2), 1–7.
- Setiarini, A., Putra, W. kurnia yusrin, Pujonarti, S. A., Djokosujono, K., Sudiarti, T., & Afriansyah, E. (2017). Use and Acceptance of Electronics Recording and Reporting on Child Growth Monitoring by Cadre at Integrated Health Post: A Pilot Study. *ISER 88th International Conference - IT, 22-23 Nov 2017*, (November), 40–44. Retrieved from https://www.worldresearchlibrary.org/up_p roc/pdf/1183-151549326340-44.pdf
- Trisna, W. V., Daniati, S. E., & Sari, T. P. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Primary Care (P-Care) BPJS Terhadap Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Se-Kota Pekanbaru dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information Technology and Computer Science (INTECOMS)*, 3, 152–161.